

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

IV

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2006

Perlu, UU Penanggulangan Bencana Alam

■ **BANJARNEGARA**- Ketua MPR Hidayat Nurwahid berpendapat undang-undang yang mengatur penanggulangan bencana alam sangat diperlukan saat ini.

"Saya tidak masalah yang akan mengusulkan itu apa parpol, DPR, atau bahkan pemerintah sendiri, tetapi melihat banyaknya daerah di Indonesia masuk kategori bencana, perlu secepatnya dibuatkan UU," katanya usai bertatap muka dengan pengungsi korban tanah longsor di Desa Sijeruk Kabupaten Banjarnegara, Jateng, Jumat (13/1).

Dia mengatakan fungsi UU itu untuk mencegah korban jiwa jika ada musibah bencana alam, mengingat dengan UU itu akan dibentuk tim yang akan memantau daerah rawan bencana.

Kalau memang rawan bencana, tim tersebut bisa mengusulkan kepada pemerintah agar penduduknya segera diungsikan atau dipindah ke lokasi lain yang lebih aman sebelum ada kejadian musibah. (ant)

51

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 21

TAHUN 2006

Sepuluh Gunung Api Masih Berstatus Waspada

JAKARTA — Sepuluh gunung api di Indonesia masih berstatus waspada, dan satu gunung api berstatus siaga. "PVMBG terus melakukan koordinasi dengan posko-posko pemantauan gunung api di Tanah Air guna melihat aktivitasnya," ungkap Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), Yousana OP Siagian, Jumat (13/1).

Yousana menyebutkan 10 gunung di Tanah Air yang berstatus waspada (level II) adalah Gunung Marapi dan Gunung Talang di Sumatra Barat, Gunung Anak Krakatau di

Selat Sunda, Gunung Semeru di Jawa Timur, Gunung Pandayan di Jawa Barat, Gunung Kerinci di Jambi, Gunung Egon di Flores, Gunung Lokon dan Gunung Soputan di Sulawesi Utara, dan Gunung Dukono di Halmahera. Sedangkan satu gunung api yang berstatus siaga (level III), yakni Gunung Karang Etang di Sulawesi Utara.

Guna mengantisipasi terjadinya musibah bencana alam gunung api tersebut, PVMBG juga melakukan koordinasi dengan masing-masing pemerintah daerah (pemda) setem-

pat. "Khususnya aktivitas Gunung Semeru, terbilang memiliki karakteristik tersendiri karena sering mengeluarkan letusan-letusan," ujar Yousana.

Namun Yousana mengatakan letusan-letusan kecil di Gunung Semeru tersebut tidak akan membahayakan warga yang tinggal di kawasan kaki gunung tersebut. Jarak antara daerah rawan dan kawasan permukiman, menurut dia, terbilang cukup jauh. Oleh karena itu, ia meminta kepada warga yang tinggal di kaki Gunung Api Semeru tidak perlu merasa panik seiring ter-

jadinya letusan-letusan.

Sebelumnya dilaporkan, ratusan hektare tanaman tomat, cabai, dan kubis di sejumlah wilayah di Kabupaten Lumajang dan Malang rusak, akibat hujan debu dari Gunung Semeru (3.675 meter) beberapa hari terakhir. Untuk menghindari kerugian lebih besar, para petani terpaksa memanen tanamannya lebih awal.

Hujan debu dari semburan gunung api tertinggi di Jawa itu terjadi dalam beberapa hari terakhir. Dampaknya langsung dirasakan para petani, karena ratusan hektare ta-

naman tomat, cabai, dan kubis milik petani mengering hanya tiga hari setelah diserang hujan debu. Abdul Rohim, seorang petani Senduro, Lumajang, mengatakan akibat hujan debu dari Gunung Semeru, maka tanamannya menjadi rusak. Itulah yang mendorong dirinya untuk segera memanennya, untuk menghindari kerusakan lebih parah lagi. Wilayah yang mengalami kerusakan paling parah terjadi di daerah lereng Semeru, diantaranya Tempusari, Pronojiwo, Candipuro, Tempeh, dan Senduro. ■ ant

52

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : /

TAHUN 2006

Longsor Terjang Puluhan Rumah

PURWAKARTA, (PR).-

Dua kampung di dua desa di Kec. Sukatani diterjang tanah longsor, hingga menewaskan seorang warga. Sementara puluhan rumah rusak ringan, berat, dan sebagian hancur, Kamis (12/1) sekira pukul 17.30 WIB.

Selain itu, puluhan hektare sawah tertimbun tanah longsor, yang juga memutuskan jalan yang dibiayai dana kompensasi kenaikan harga BBM.

Delapan rumah yang dihuni 33 jiwa di Kampung Palinggihan RT 08/04, Desa Panyindangan, Kec. Sukatani, Kab. Purwakarta hancur diterjang longsor disertai bebatuan besar yang datang dari Bukit Lembu, Kamis petang. Sementara 33 rumah lainnya yang dihuni 116 jiwa mengalami rusak berat. Tak ada korban jiwa dalam musibah itu. Kerugian materi ditaksir mencapai Rp 2 miliar.

Dalam waktu yang hampir bersamaan, musibah longsor di Kampung Tegallaja RT 03/02,

Desa Sindanglaya, Kec. Sukatani menewaskan H. Idris (70). Korban meninggal akibat tertimbun longsor tanah dari Bukit Pamoyanan, ketika memperbaiki saluran air yang terkena banjir lumpur setinggi 20 cm.

Korban saat ditemukan cucunya, Eman berada dalam kondisi tak sadarkan diri dengan posisi telungkup. Saat itu juga, keluarga korban berusaha menyelamatkan H. Idris. Namun, ketika korban direbahkan di rumahnya, ternyata nyawanya tak tertolong.

Menurut Camat Sukatani, Drs. Djaenal Arifin, penyebab longsor di Kampung Palinggihan adalah kerusakan hutan di Bukit Lembu di lahan hutan Perhutani. Perhutani melaksanakan program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) berupa penanaman tumpang sari, sehingga sejumlah pohon ditebang oleh oknum masyarakat di luar warga kampung itu.

Sekda Purwakarta, Drs. H. Dudung B. Supardi, M.M., didampingi Kabag Humas, Nina Meinawati, S.H. mengatakan, Pemkab akan menginventarisasi data kerusakan dan dampak akibat longsor. (A-67/A-154)***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2006

Lahar dan Longsor Ancam Penduduk Lereng Semeru

LUMAJANG - Sebanyak 14 dari 21 wilayah kecamatan di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, di kawasan lereng Gunung Semeru 3.676 meter di atas permukaan air laut (dpl) pada musim hujan sekarang ini merupakan daerah yang paling rawan ancaman bencana banjir bandang, lahar dingin, dan tanah longsor.

Wilayah Lumajang yang berada di sisi barat berbatasan dengan Malang dan di timur dengan Jember, merupakan zona merah dari ancaman segala bencana alam.

"Kabupaten Lumajang, merupakan daerah yang paling rawan dari ancaman segala jenis bencana letusan gunung, banjir, dan tanah longsor," ujar Kepala Badan Geologi, Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Pusat, Bambang Dwiyanto, kepada wartawan, sesuai berkoordinasi bersama para petugas pengamat tujuh gunung berapi di seluruh Jatim di Pos Gunung Sawur, Candipuro, Lumajang, Kamis (12/1).

Bambang mengemukakan, ancaman utama bencana yang kini menghantui Lumajang bukanlah akibat aktivitas letusan tektonik Semeru.

Namun banjir bandang dan lahar dingin serta tanah longsor akibat material yang ada di kawasan puncak Mahameru akan mengancam kawasan Lumajang.

"Meningkatnya intensi-

tas curah hujan ini harus menjadi perhatian penduduk yang tinggal di kawasan lereng Semeru.

Karena selain dapat membuat longsor dalam volume yang besar juga banjir lahar dingin," ujar Bambang.

Ia menjelaskan topografi kawasan Semeru bagian selatan yang lerengnya dikenal sangat curam dibanding gunung berapi lainnya benar-benar merupakan ancaman penduduk di daerah itu.

Berkaitan itu, Bambang memuji Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lumajang yang sudah menyiapkan tim SAR-nya bersama-sama Satlak Penanggulangan Bencana dan Pencegahan (PBP) Lumajang, agar cepat bertindak jika bencana datang sewaktu-waktu.

Pada bagian lain, disebutkan, untuk wilayah Jatim, terdapat 16 kabupaten yang mesti waspada terhadap ancaman bencana tanah longsor akibat hujan lebat hingga Maret mendatang.

Diantaranya Lumajang, Jember, Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, Madiun, Magetan, Pacitan, Ponorogo, Ngawi, Trenggalek, Tulungagung, Kediri, Malang, Probolinggo dan Tuban.

Selain itu ditambahkan, ancaman banjir tetap berada di kota-kota yang dilalui Sungai Brantas dan Bengawan Solo serta sungai-sungai lain yang berhulu di puncak-puncak gunung. (070)

54

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2006

Terjadi 8.893 Gempa Selama 2005

BANDA ACEH (Suara Karya): Selama tahun 2005, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) diguncang gempa bumi sebanyak 8.893 kali gempa dengan kekuatan bervariasi, yakni antara 4,5 skala richter (SR) sampai 6,8 SR.

Staf stasiun Geofisika Mata Ie, Aceh Besar, Nya` Muyasser di Banda Aceh, Jumat, menyebutkan gempa yang terjadi sepanjang tahun 2005 termasuk gempa susulan, setelah gempa utama akhir 2004 berkekuatan 8,9 pada skala richter.

Sepanjang tahun 2004 tercatat 863 kali gempa, namun yang dirasakan manusia hanya 83 kali dengan kekuatan terendah 4,5 SR dan terkuat terkuat 26 Desember 2004 yang disertai dengan bencana gelombang tsunami.

Menurut Muyasser, sepanjang Januari 2005 tercatat 1.149 kali gempa, namun yang dirasakan manusia hanya 61 kali, karena kekuatan rata-rata di bawah 5,0 pada SR, sehingga tidak dirasakan manusia.

Selama Februari 2005 gempa yang terekam oleh seismograph Mata Ie sebanyak 640 kali, namun yang dirasakan manusia hanya 61 kali, sedangkan pada Maret 2005 frekuensi gempa bumi meningkat menjadi 663 kali, tapi hanya 29 kali dirasakan manusia.

"Yang lebih banyak terjadi gempa selama tahun 2005 adalah sepanjang April, yakni mencapai 1.142 kali, namun yang kekuatannya di atas 5,7 SR sebanyak 20 kali," tambahnya.

Gempa susulan lainnya juga dirasakan sepanjang Mei 930 kali, Juni 784, Juli 961, Agustus 691, September 567, Oktober 485, Nopember 435 dan Desember 446 kali, hingga total seluruhnya selama tahun 2005 sebanyak 8.893 kali.

"Dari 8.893 kali gempa yang tercatat pada seismograph Mata Ie hanya 305 kali yang dirasakan manusia, termasuk karena mereka dalam kesibukan," katanya.

(Laurensius/Ant)

55